

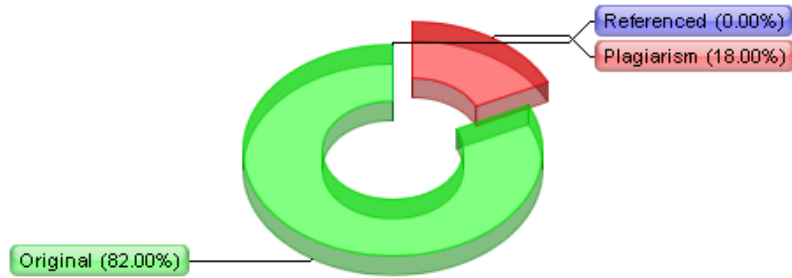
Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

Analyzed document: 19/08/2019 13:48:48

"Artikel 4.docx"

Licensed to: **Andri Wijanarko_License2**

Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 12	wrds: 1042	https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/fdaaa4dd49ee8772e456de4130f51f1c.p...
% 7	wrds: 719	https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/1732/07-Bondan.pdf?sequence...
% 3	wrds: 199	https://www.e-jurnal.com/2013/12/efek-disinsentif-program-raskin-dan.html
[Hide other Sources]		
% 2	wrds: 202	http://eprints.uns.ac.id/10949/1/Publikasi_Jurnal_(6).pdf
% 2	wrds: 158	https://www.developmentbookshelf.com/doi/10.3362/9781780448435.008
% 0,8	wrds: 78	http://eprints.ums.ac.id/59143/7/daftar-pustaka.pdf
% 0,7	wrds: 57	http://digilib.unila.ac.id/27981/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf
% 0,5	wrds: 44	https://hidupsimpel.com/ciri-negara-maju-dan-berkembang
% 0,5	wrds: 44	https://hidupsimpel.com/ciri-negara-maju-dan-berkembang/
% 0,4	wrds: 31	https://eprints.uns.ac.id/1522
% 0,4	wrds: 31	https://eprints.uns.ac.id/1522/
% 0,3	wrds: 30	https://benny77jeka.blogspot.com/feeds/posts/default
% 0,2	wrds: 20	http://ejournal.forda-mof.org/ejournal-litbang/index.php/JAKK/article/view/266
% 0,2	wrds: 20	http://digilib.unila.ac.id/2661/12/BAB%20I.pdf
% 0,1	wrds: 14	https://frbatlanta.org/news/speeches/2019/03/22-bostic-case-for-an-ample-reserves-monetary...
% 0,1	wrds: 14	https://ekonomi.bisnis.com/read/20190513/9/921861/langkah-mundur-program-bansos-beras-peme...
% 0,1	wrds: 14	https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0305750X05001294
% 0,1	wrds: 12	http://eprints.ums.ac.id/67823/13/NASKAH%20PUBLIKASI-29.pdf
% 0,1	wrds: 12	https://rangkumanmateriips.blogspot.com/2014/01/peranan-pelaku-ekonomi-dalam-kegiatan.html
% 0,1	wrds: 9	https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/1902/A08giy.pdf?sequence=5&isA...
% 0,1	wrds: 7	https://www.frbatlanta.org
% 0,1	wrds: 7	https://www.frbatlanta.org/
% 0,1	wrds: 6	https://benny77jeka.blogspot.com/2012/

% 0,1	wrds: 6	https://idtesis.com/tesis-analisis-kebijakan-analisis-kebijakan-cfc-indonesia/
% 0,1	wrds: 6	https://benny77jeka.blogspot.com/2012
% 0,1	wrds: 5	http://documents.worldbank.org/curated/en/460651468193448157/Rising-food-prices-in-Sub-Sah...
% 0,1	wrds: 5	https://smanplusprovinsiriau.blogspot.com/2013/12/kompilasi-jenis-jenis-penelitian.html
% 0,1	wrds: 5	https://bingkaruangnet.blogspot.com/2011/07/jenis-penelitian-dan-rancangan.html

Processed resources details:

171 - Ok / 25 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:



[not detected]

Google Books:



[not detected]

Ghostwriting services:



[not detected]

Anti-cheating:



[not detected]

Excluded Urls:

docplayer.info
pt.scribd.com
www.scribd.com
www.wordpress.com
pdfs.semanticscholar.org
ideas.repec.org
id.123dok.com
text-id.123dok.com
www.neliti.com
anzdoc.com
adoc.tips
assets.publishing.service.gov.uk
www2.southeastern.edu
eprints.umk.ac.id
www.academia.edu
ditjenpp.kemenkumham.go.id
www.iiste.org
muse.jhu.edu
gatrenterprise.com
journals.ums.ac.id
journal.unnes.ac.id
ojs.unud.ac.id
journal.trunojoyo.ac.id
mediatrend.trunojoyo.ac.id
jp.feb.unsoed.ac.id
www.aabss.org.au
www.unisbank.ac.id
repository.ugm.ac.id

Included Urls:

Detailed document analysis:

Plagiarism detected: 0,11% <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/x...> + 2 more resources!

id: 1

Jurnal Ekonomi Pembangunan
 Volume 13, Nomor 1, Juni 2012
 , hlm.146-

Plagiarism detected: 0,13% <https://www.e-jurnal.com/2013/12/ef...>

id: 2

161
 EFEK DISINSENTIF PROGRAM RASKIN DAN PENGARUHNYA TERHADAP TRANSFER PANGAN
 ANTARGENERASI

Mohtar

Plagiarism detected: **0,4%** <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/x...>

id: 3

Rasyid

Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Jalan Raya Telang PO.BOX 2 Kamal, Bangkalan. Telepon 031-

3013483 E-mail: mohtar_unijoyo@yahoo.co.id

Diterima 9 Desember 2011 / Disetujui 5 Mei 2012

Abstract: The objective of this

research was to investigate disincentive and crowding-out effect food aid program (public transfer) in household level. Beside the humanitarian roles, there are widespread sceptisms of food assistance regarding its possible

Plagiarism detected: **0,13%** <https://www.developmentbookshelf.co...>

id: 4

influence on disincentive to work and on crowding out of priva

te transfer (inter-household or intergeneration transfer). Based on Indonesia Family Life Survey data and using instrumental variables approach, this paper estimates disincentive effect and crowding out effect

Quotes detected: **0,06%** in quotes:

id: 5

"Rice Program for Poor Families"

(Raskin) on intergenerational food transfer (child to parents transfer). This research observe significant negative impact on total household income. The decline in income mostly happened through a reduction in head household worker. The paper also find indication of crowding out relation between private and public transfers. It suggests that the Indonesian government should have designed its public transfer scheme carefully in order to improve the effectiveness and efficiency of its social safety net programs. Keywords: food-aid program, disincentive effect, crowding-out effect, social safety net Abstrak:

Plagiarism detected: **2,02%** <https://www.e-jurnal.com/2013/12/ef...>

id: 6

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efek disinsentif dan efek mendesak program bantuan pangan dalam level rumah tangga. Tanpa mengabaikan pentingnya peran program pangan dalam misi kemanusiaan, tidak sedikit para ahli yang skeptis terhadap efektivitas program dengan alasan bahwa program semacam ini memiliki kemungkinan mengurangi insentif bekerja serta mengurangi bantuan pangan antar rumah tangga (transfer informal). Dengan menggunakan data survei Indonesia Family Life Survei dan pendekatan variabel instrumental, paper ini mengestimasi efek disinsentif untuk bekerja dan efek mendesak Program Beras untuk Keluarga Miskin (Raskin) terhadap transfer pangan antargenerasi (tepatnya, transfer dari anak terhadap orangtuanya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program memiliki efek negatif terhadap pendapatan keluarga. Penurunan pendapatan keluarga terjadi karena kepala keluarga mengurangi jam kerjanya. Penelitian juga menemukan indikasi adanya efek crowding-out transfer pemerintah terhadap transfer antargenerasi. Implikasi kebijakan yang disarankan adalah pentingnya pemerintah mendesain kebijakan transfer secara hati-hati dalam rangka memperbaiki efektivitas dan efisiensi program jaring pengaman sosial. Kata kunci: program pangan, efek disinsentif, efek mendesak, jaring pengaman sosial. PENDAHULUAN Program Beras untuk Keluarga Miskin

atau yang lebih dikenal sebagai Raskin merupakan program nasional yang bertujuan untuk mem-

Plagiarism detected: **0,78%** <https://simdos.unud.ac.id/uploads/f...>

id: 7

bantu Rumah Tangga Miskin (RTM) dalam memenuhi kebutuhan pangan. Program ini merupakan kelanjutan dari Program Operasi Pasar Khusus (OPK) yang awalnya didesain untuk mengurangi beban keuangan RTM akibat krisis ekonomi 1997. Sejak tahun 2002 OPK di-ubah menjadi Program Raskin karena sudah tidak lagi menjadi program darurat penanggulangan dampak krisis ekonomi sekaligus untuk mencerminkan sifat program sebagai bagian dari social safety net programs bagi RTM

(Mawar-di dkk,

Plagiarism detected: **0,36%** <http://digilib.unila.ac.id/27981/3/...> + 3 more resources!

id: 8

2008). Evaluasi Raskin selama ini lebih banyak menyrot masalah efektivitas pelaksanaan program seperti pencapaian indikator 6T: tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas dan tepat administrasi.

Sementara itu dampak kebijakan tersebut terhadap perubahan perilaku dan kesejahteraan penerima program belum dilakukan secara komprehensif. Program Raskin sangat membantu masyarakat miskin dalam masa krisis ekonomi. Akan tetapi ketika program ini dilanjutkan pascakrisis ekonomi, maka harus dilakukan evaluasi secara menyeluruh dampak jangka panjang program terhadap perubahan perilaku masyarakat. Terlebih, terdapat indikasi bahwa program ini dalam taraf tertentu banyak mengalami apa yang kemudian dikenal sebagai targeting error. Berdasarkan kajian yang hati-hati, Barrett (2002) menjelaskan bahwa targeting error bisa jadi merupakan salah satu penyebab kegagalan program pemerintah dimaksud dalam memperbaiki ketersediaan tenaga kerja (labor supply) atau meningkatkan insentif masyarakat untuk bekerja. Program bantuan pangan pada dasarnya dirancang utamanya untuk motif

Plagiarism detected: **0,17%** <https://simdos.unud.ac.id/uploads/f...>

id: 9

kemanusiaan. Barret dan Maxwell (2005) secara lebih spesifik menjelaskan bahwa program bantuan pangan peemr

intah pada hakekatnya memiliki peran penting dalam kondisi darurat (emergency) serta tujuan pengembangan (developmental). Namun demikian, sebagaimana disitir

Plagiarism detected: 1,6% <https://simdos.unud.ac.id/uploads/f...>

id: 10

oleh Sulaiman (2010), program semacam ini ini juga berpotensi memiliki dampak yang tidak diharapkan. Dampak sampingan yang mungkin muncul di antara-ranya adalah disinsentive untuk bekerja dan crowding-out effect terhadap bantuan pangan yang sebelumnya diterima rumah tangga dari keluarganya (private transfer) maupun dari lembaga swadaya masyarakat. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kecurigaan akan munculnya efek negatif ini bukanlah sesuatu yang mengada-ada. Sulaiman (2010) menemukan bukti bahwa program bantuan makanan justru menurunkan tingkat pendapatan keluarga di Sudan. Hasil yang kurang lebih sama juga ditemukan di Sri Lanka oleh Sahn dan Alderman (1996) yang menyimpulkan bahwa subsidi pangan justru menurunkan semangat kerja (work effort) dan juga pendapatan dari bekerja. Program bantuan pangan pemerintah juga terbukti memiliki efek mendesak atau mengu-rangi (crowding-out effect) alokasi bantuan pangan dari pihak lain baik dari perseorangan maupun dari lembaga non-pemerintah.

Peneli-

Plagiarism detected: 0,86% <https://simdos.unud.ac.id/uploads/f...>

id: 11

tian Lal dan Sharma (2009) membuktikan ada-nya efek ini dalam kasus bantuan pemerintah di daerah pedesaan India. Sementara di Nicara-gua dan Honduras, Nielson dan Olinto (2007) juga menemukan bukti kuat bahwa pemberian bantuan tunai pemerintah terbukti mengurangi bantuan pangan antar anggota keluarga serta bantuan dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) setempat. Dalam taraf tertentu crowding-out effect justru berpotensi menimbulkan masa-lah bagi pemerintah itu sendiri mengingat tuju-an program akan relatif sulit untuk

dicapai. Sejumlah kajian mengenai dampak pro-gram bantuan

Plagiarism detected: 0,31% <https://simdos.unud.ac.id/uploads/f...>

id: 12

pangan telah banyak dilakukan. Dengan melakukan kajian review literatur, Lentz (2003) tidak dapat menemukan hubung-an yang pasti berkaitan dengan efek disinsentif dari program, sementara efek crowding-out pro-gram pangan terhadap bantuan informal ditela-ah oleh Dercon dan Krishnan (2003). Sambil mengajukan kritik metodologi terhadap kajian sebelumnya (Sahn dan Alderman, 1996), Abdu-lai et. al (2005) meneliti dampak program pa-

Plagiarism detected: 1,13% <https://simdos.unud.ac.id/uploads/f...>

id: 13

ngan terhadap penawaran tenaga kerja. Dengan menggunakan data cross-section Ethiopia dan melakukan kontrol terhadap karakteristik rumah tangga mereka menemukan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan adanya efek disinsentif. Penelitian tersebut masih belum lepas dari isu endogenitas partisipasi program. Penelitian yang lebih komprehensif dilakukan oleh Gilligan dan Hoddinott (2007) untuk me-nguji dampak program terhadap produktivitas melalui perubahan status nutrisi, efeknya terha-dap akumulasi aset dan pemutusan lingkaran kemiskinan. Dengan latar pendekatan randomize evaluation, Skoufias dkk (2008) menemukan bukti bahwa program baik berupa transfer uang maupun makanan tidak memiliki dampak terhadap partisipasi kerja di Mexico.

TadesseEfek Disinsentif Program Raskin (Mohtar Rasyid)147

dan Shively (2009) melakukan kajian mengenai hubungan antara program dengan produksi lokal melalui efek

Plagiarism detected: 0,51% <https://simdos.unud.ac.id/uploads/f...>

id: 14

harga. Sulaiman (2010) menguji dampak program bantuan pangan terhadap insentif kerja dan bantuan pangan dari dan ke pihak famili non-anggota rumah tangga di Sudan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program berimplikasi pada penurunan anak bekerja, namun sebagai konsekwensinya pendapatan total keluarga menjadi menurun.

Penelitian ini didasarkan atas program yang di desain secara random. Program juga tidak me-nyebabkan adanya crowding -out effect. Peneliti berargumen bahwa relatif kecilnya jumlah transfer berakibat tidak ditemukannya efek ini. Jangka waktu evaluasi yang sangat pendek (satu tahun, 2008-2009) menyebabkan hasil ka-jian tidak bisa menangkap efek jangka panjang dari program. Penguujian efek

Plagiarism detected: 0,56% <https://simdos.unud.ac.id/uploads/f...>

id: 15

crowding-out secara umum juga telah banyak dilakukan. Kang dan Suwada (2003) dengan kajian terhadap perekonomian Korea Selatan, menemukan bukti bahwa efek crowding-out sangat signifikan. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Kang (2004) dalam per-ekonomian Nepal. Meskipun menemukan motif transfer yang sama seperti di Korea Selatan, efek crowding

-out tidak ditemukan secara signi-fikan. Peneliti berargumen bahwa besarnya transfer mempengaruhi perbedaan hasil antara dua kasus di

Plagiarism detected: 1,98% <https://simdos.unud.ac.id/uploads/f...> + 3 more resources!

id: 16

atas. Penelitian Nielsen dan Olinto (2007) untuk Nicaragua dan Honduras menemukan bukti yang cukup signifikan dalam hal efek crowding-out program transfer pemerintah tidak hanya terhadap transfer uang dan makan-an dari pihak keluarga namun juga terhadap bantuan dari lembaga non-pemerintah. Bukti adanya efek ini juga ditemukan oleh Lal dan Sharma (2009) di pedesaan India. Penelitian terbaru dari Gerardi dan Tsai (2010) di Taiwan juga menemukan efek crowding-out dari pro-gram transfer pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efek disinsentif dari program pemerintah lebih banyak dibuktikan di negara-negara berkembang sementara efek mendesak atau crowding-out ditemukan di berbagai kasus baik di negara berkembang maupun di negara maju sekalipun. Efek transfer terhadap penawaran tenaga kerja telah banyak dibahas dalam teori (Blundell dan MaCurdy, 2000). Dalam model penawaran tenaga kerja statis sederhana, peningkatan pendapatan di luar kerja akan mempengaruhi keputusan bekerja dengan cara menggeser kurva anggaran keluar dari titik origin. Jika bantuan menambah penghasilan seseorang maka dia akan menjadi lebih makmur dan akan meningkatkan konsumsi barang sekaligus memperbanyak leisure.

Akibatnya bantuan akan menyebabkan efek disinsentif untuk bekerja. Besarnya efek disinsentif ini tergantung dari beberapa faktor di antaranya asumsi model yang digunakan, peta preferensi individu serta besar dan struktur dari transfer. Beberapa penelitian mengenai efek disinsentif dan crowding-out effect mulai banyak dilakukan di beberapa negara berkembang, sementara itu penelitian sejenis dengan kasus di Indo-

Plagiarism detected: 0,34% <https://simdos.unud.ac.id/uploads/f...>

id: 17

nesia relatif masih terbatas. Kajian mengenai efektifitas pelaksanaan Program Raskin di Indonesia pernah dilakukan oleh SMERU (Mawardi dkk, 2008). Hasil kajian menunjukkan bahwa masalah distribusi dan ketepatan target

merupakan salah satu aspek yang relatif sulit dipecahkan. Beberapa kendala yang terjadi di lapangan mengakibatkan terhambatnya penyaluran beras serta sasaran program (terutama sasaran harga) tidak dapat dipenuhi secara memuaskan-

Plagiarism detected: 0,62% <https://simdos.unud.ac.id/uploads/f...>

id: 18

kan. Secara umum, hasil kajian terhadap pelaksanaan Program Raskin menunjukkan bahwa efektivitas program masih relatif lemah. Hal ini ditandai oleh sosialisasi dan transparansi yang kurang memadai; target penerima, harga, jumlah, dan frekuensi penerimaan beras yang kurang tepat; biaya pengelolaan program yang tinggi; pelaksanaan pemantauan yang belum optimal; dan mekanisme pengaduan yang

kurang berfungsi (Mawardi dkk, 2008). Kajian SMERU mengenai Program Raskin belum melihat dampak program terhadap perubahan perilaku penerima program khususnya yang terkait dengan perubahan dalam insentif bekerja maupun efek crowding-out dari program. Berdasarkan beberapa kajian sebelumnya di berbagai negara dapat dikatakan bahwa isu evaluasi dampak program pangan lebih banyak menyoroti perubahan perilaku masyarakat setelah adanya program. Efektivitas program tidak

Plagiarism detected: 0,12% <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/x...> + 2 more resources!

id: 19

148
Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 13, Nomor 1, Juni 2012

: 146-

Plagiarism detected: 0,17% <http://digilib.unila.ac.id/27981/3/...>

id: 20

161 hanya dievaluasi dalam jangka pendek melalui ketepatan sasaran program semata namun juga harus memperhatikan

akibat yang mungkin kurang menguntungkan dari adanya program. Dengan demikian, evaluasi dampak program sudah seharusnya dilakukan secara lebih komprehensif. Mengingat masih relatif minimnya kajian mengenai evaluasi dampak program pangan di Indonesia maka paper ini melakukan kajian studi dampak evaluasi Program Raskin di Indonesia dengan tujuan khusus untuk menguji adanya dampak disinsentif dari program maupun dampak mendesak (

crowding-out) yang mungkin terjadi. METODE PENELITIAN

Data IFLS

Penelitian ini menggunakan data SAKERTI atau Indonesia Family Life Survei (IFLS) dua gelombang (wave) terakhir yakni IFLS-3 dan IFLS-4. Penggunaan data mikro dengan format longitudinal memungkinkan dilakukannya penelitian

Plagiarism detected: 0,06% <https://bingkaruangnet.blogspot.com...> + 2 more resources!

id: 21

untuk memperoleh estimasi yang lebih

konsisten. Terlebih IFLS menyediakan hasil survei rumah tangga Indonesia dengan jumlah kuesioner yang relatif kaya. Pada publikasi survei tahun 2007, IFLS menyediakan kuesioner untuk mengetahui informasi rumah tangga yang memperoleh bantuan Raskin (Seksi KSR, Buku 1). Dari 12.977 rumah tangga IFLS-4, dapat ditunjukkan bahwa sebanyak 5.662 rumah tangga menyatakan membeli raskin selama satu tahun terakhir, sementara 6.296 rumah tangga mengaku tidak membeli dan 1.013 rumah tangga menyatakan tidak tahu bahwa ada program raskin. Dari rumah tangga yang menerima raskin,

sebagian besar rumah tangga

(1.846 rumah tangga) membeli raskin sebanyak 12 kali dalam setahun semen-tara rata-rata pembelian Raskin selama periode yang sama adalah sebanyak 7 kali. Pagu peme-rintah menetapkan bahwa rumah tangga miskin akan memperoleh alokasi 10 kg beras per bulan. Sementara sebagian besar rumah tangga IFLS (935 rumah

tangga) membeli beras

kg selama satu bulan terakhir. Hanya 447 ru-mah tangga yang bisa membeli beras Raskin hingga 10 kg selama satu bulan terakhir.

Hasil survei juga menunjukkan bahwa se-bagian besar rumah tangga mengetahui jumlah maksimum beras Raskin yang bisa dibeli (5.584 rumah tangga), sementara 44 rumah tangga ti-dak mengetahui batas maksimum pembelian beras. Sebanyak 34 rumah tangga bahkan me-ngakui bahwa tidak ada batasan dalam alokasi Raskin. Hasil survei menunjukkan bahwa beras Raskin rata-rata dijual dengan harga Rp1.700 per kg, sementara harga beras non-Raskin rata-rata pada tahun yang sama adalah sebesar Rp4.200 per kg. Adapun kualitas beras Raskin menurut 237 rumah tangga adalah tinggi, se-mentara 2.927 rumah tangga menyatakan kua-litas beras sedang dan 2.496 rumah tangga me-nyatakan kualitas beras Raskin adalah rendah. Berdasarkan hasil survei, rumah tangga IFLS penerima Raskin terbanyak adalah pada tahun 2007 dan 2008. Dari rumah tangga IFLS tersur-vei, sebanyak 935 rumah tangga memutuskan untuk tidak membeli beras Raskin (meskipun berhak) dengan berbagai alasan.

Hasil survei menunjukkan bahwa alasan terbesar dari rumah tangga yang tidak me-ngambil jatah beras Raskin adalah tidak memi-liki kupon. Sementara alasan tempat pengam-bilan yang terlalu jauh tidak menjadi alasan utama dari rumah tangga untuk tidak membeli beras Raskin. Hasil penelitian yang cukup mengejutkan adalah bahwa terdapat beberapa responden yang tidak membeli beras Raskin karena tidak memiliki uang yang cukup. Dari hasil survei tersebut di atas maka dapat ditunjukkan bahwa masalah alokasi, distribusi, penetapan harga sekaligus mutu dari beras yang dijual merupakan faktor yang menyebab-kan kurang optimalnya pelaksanaan Program Raskin. Catatan lain yang menarik adalah ter-dapat rumah tangga yang pada dasarnya ber-hak menerima Raskin namun tidak mengambil beras Raskin dengan alasan bahwa masih ada orang lain yang dipandang lebih membutuh-kan.

Strategi Estimasi

Program Raskin tidak didesain secara randomize sehingga outcome antara kelompok penerima Raskin (treatment) dengan kelompok non-pene-Efek Disinsentif Program Raskin (Mohtar Rasyid)149 rima (

control) tidak bisa dibandingkan secara langsung dengan menggunakan teknik regresi biasa (OLS). Untuk mengatasi isu endogeneity karena tidak adanya counterfactual dengan ka-rakteristik identik antara kelompok treatment dan kelompok kontrol, maka strategi estimasi yang biasa digunakan adalah menggunakan pendekatan double- difference atau difference in difference. Beberapa variabel penjelas yang di-gunakan adalah karakteristik rumah tangga yang terdiri atas usia kepala keluarga, jenis ke-lamin, tingkat pendidikan serta status perni-kan kepala rumah tangga. Model dasar yang biasa digunakan dalam model bantuan pangan adalah sebagai berikut:

$$y = b_0 + b_1T + b_2Fit + b_3Tit*Fit + b_kX + uit(1)$$

Variabel treat (T) menunjukkan apakah rumah tangga mendapat program atau tidak, semen-tara follow-up (F) menunjukkan tahun observasi. Koefisien interaksi treat dengan follow-up tidak lain merupakan koefisien double difference yang menjadi interest utama dalam penelitian ini. Ka-rakteristik rumah tangga, X, juga digunakan sebagai variabel kontrol. Beberapa isu penting terkait dengan estimasi adalah permasalahan endogeneity yang berpotensi menghasilkan esti-mator yang bias. Untuk mengatasi masalah ini, biasa digunakan pendekatan fixed effect dengan asumsi bahwa perilaku un-observed variables yang berkorelasi dengan variabel program ada-lah konstan antar waktu. Variabel outcome yang akan digunakan da-lam penelitian ini adalah pendapatan rumah tangga dari bekerja, keikutsertaan anggota ru-mah tangga dalam aktivitas bekerja serta besar-nya transfer pangan yang diberikan rumah tangga lain (private transfer). Tanda dan signifi-kansi dari koefisien b3 akan menjadi indikator penting dari evaluasi. Tanda minus (dan signifi-kan) dari koefisien tersebut akan membuktikan hipotesis disincentive dan crowing-out dari adanya program Raskin. Dengan kata lain, pro-gram bantuan pangan tersebut secara umum justru mengakibatkan orang untuk lebih malas bekerja (disincentive) dan mengurangi jatah ban-tuan pangan dari rumah tangga lain (crowding-out). Variabel outcome dalam penelitian ini terdi-ri atas pengeluaran konsumsi beras, pendapat-an dari bekerja seluruh rumah tangga, status kerja kepala rumah tangga, jumlah anggota keluarga yang bekerja serta rata-rata waktu be-kerja anggota keluarga setahun dalam minggu. Sementara itu untuk menguji efek crowding-out, penelitian ini fokus pada transfer pangan (da-lam bentuk uang) dari anak (tepatnya, non-core-sident children) kepada orang tuanya. Besarnya transfer dihitung berdasarkan selisih positif antara jumlah transfer pangan yang diterima dengan yang diberikan. Pendekatan double difference dan intrumental variables (IV) merupakan alat yang umum digu-nakan dalam penelitian dampak program. Penggunaan pendekatan IV dilakukan dengan pertimbangan bahwa terdapat kemungkinan bahwa masalah endogeneity dapat timbul dari un-observed factor yang berubah antarwaktu. Oleh karena itu variabel treatment akan diin-strumentasi dengan variabel kepemilikan ru-mah. Untuk menjamin bahwa variabel ini ekso-gen, maka akan digunakan data kepemilikan rumah pada wave IFLS sebelumnya. Dengan demikian error term dalam estimasi model tidak akan berkorelasi dengan variabel kepemilikan rumah yang pre-determined. Penggunaan double difference (DD) sebagai teknik estimasi memang relatif populer diguna-kan. Namun demikian, jika dalam periode awal program belum berjalan maka variabel interaksi program dengan

waktu sekaligus koefisien yang diperlukan (yakni b3) tidak akan diperoleh karena akan berkorelasi secara sempurna (multikolinearitas) dengan variabel program. Selain itu, pendekatan double difference digunakan untuk evaluasi dalam jangka waktu yang relatif pendek dengan asumsi bahwa variabel tak terobservasi diasumsikan tetap antarwaktu. Program Raskin dilakukan sejak 2002 dan mulai efektif sejak tahun 2007-2008 sehingga tahun 2000 program masih belum berjalan. Untuk itu estimasi yang digunakan adalah menggunakan teknik first difference (FD) dengan kombinasi instrumental variable (IV).

$$it = \text{cons} + a_1 \text{draskin} + a_2 \text{Xit} + s_j + e_{ijt}(2)$$

Model di atas merupakan persamaan first differ-

Plagiarism detected: 0,12% <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/x...> + 2 more resources!

id: 23

150

Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 13, Nomor 1, Juni 2012

: 146-161. Pendekatan dalam dua periode (tiap variabel dimulainya konsumsi rumah tangga untuk beras. Hasil estimasi dengan huruf d), dimana variabel program di-masi dapat diperhatikan dalam Tabel 1. Terdapat instrumentasi (raskin) oleh kepemilikan rumah pada dua kolom hasil perhitungan, kolom (1) menyajikan hasil estimasi model instrumental variabel periode sebelumnya. First stage dari model di atas adalah variabel (IV) dan kolom (2) menyajikan hasil regresi dengan pendekatan fixed effect level desa atau $\text{draskin} = c_0 + c_1 \text{house}_{it-1} + c_2 \text{Xit} + e_{it}(3)$

enumeration area

.Variabel instrumen kepemilikan rumah (house) Tabel 1. Dampak Raskin terhadap Konsumsi digunakan pada periode wave sebelumnya (pre-determined). (Dependent: Konsumsi Beras)

Sebagaimana disinggung dalam hasil pe-

VARIABLES

IV

FIXED
nelitian sebelumnya (Mawardi dkk, 2008), efek-

draskin

27,180***

110,420***

tititas pelaksanaan Program Raskin sangat di-

(7,227.119)

(41,091.903)

tentukan oleh kualitas penyebaran informasi

dage

147***

215***

atau sosialisasi yang dilakukan oleh aparat

(21.796)

(54.764)

desa. Sosialisasi program pada level desa/kelu-

dsex

1,614

6,830**

lahan kerap menjadi titik lemah dalam evaluasi

dmarried

(1,020.420)

(2,968.866)

program. Heterogenitas level komunitas (desa)

-259

-6,867*

(1,260.900)

(3,991.396)

dalam model (2) ditangkap melalui koefisien s_jdeduc

1,400***

3,380***

yang berbeda antar komunitas namun konstan

(304.836)

(1,224.253)

antarwaktu. Pendekatan fixed effect (FIXED) constant

-17,029***

-73,849**

level desa (

enumeration area) digunakan untuk (6,133.566)

(29,938.905)

mengoreksi endogeneity yang bersumber dari

Observations

17,473

17,473

level desa. Dengan demikian penelitian ini

menggunakan pendekatan first-difference yang Standard errors in parentheses

dikombinasikan dengan pendekatan instrumen-*** p 0.01, ** p 0.05, * p 0.1

tal variables (IV) untuk mengantisipasi potensi endogeneity dari un-observed

factor yang bisa

Secara

umum

penelitian

menunjukkan

mengakibatkan

bias dalam

estimasi koefisien

bahwa program memiliki dampak positif terhadap

program. Sementara itu untuk mengatasi bias

dap peningkatan konsumsi beras rumah tang-

akibat efek simultanitas, maka digunakan in-

ga. Hasil ini sesuai dengan harapan bahwa Pro-

strumen dari

periode

(

wave) sebelumnya.

gram

Raskin

memang utamanya

ditujukan

Mengingat faktor distribusi beras dan sosialisasi

untuk

mengurangi

beban

finansial

keluarga

si program dalam level komunitas juga ditenga-

miskin dalam hal pemenuhan konsumsi bahan

rai ikut berkontribusi

terhadap

keberhasilan

pangan. Tidak

berlebihan

jika

banyak studi

pelaksanaan Program Raskin, maka dalam pe-

yang menyatakan bahwa Program Raskin cu-

nelitian ini juga dilakukan pendekatan fixed ef-kup berhasil dalam menangani permasalahan

fect level komunitas setingkat desa/kelurahan kebutuhan masyarakat miskin akan bahan pa-

(

enumeration area). Survei IFLS menyertakan se-ngan (beras).

banyak 321 enumeration area (ea) yang tersebar Hasil

penelitian

dampak Progran Raskin

diseluruh area survei di Indonesia.

terhadap pengeluaran konsumsi beras serta fak-

HASIL DAN PEMBAHASAN

tor lain yang mempengaruhinya dapat diperha-

tikan dalam Tabel 1. Dalam Tabel 1, model fixedeffect memberikan hasil estimasi yang signifikan Efek Disinsentif

Program Raskin

untuk semua koefisien regresi yang diestimasi

pada level signifikan konvensional. Usia kepala

Estimasi pertama dilakukan untuk menguji

rumah tangga (

age) berhubungan positif

Plagiarism detected: 0,09% <https://simdos.unud.ac.id/uploads/f...>de-dampak Program

Raskin terhadap pengeluaran
ngan kon

sumsi beras rumah tangga. Penjelasan

Efek Disinsentif Program Raskin (Mohtar Rasyid)151

yang masuk akal adalah peningkatan usia ke-pala rumah tangga sering diikuti dengan pe-nambahan anggota rumah tangga sehingga pengeluaran konsumsi pangan seharusnya juga meningkat.

Konsumsi rumah tangga juga berhubung-an positif dengan status kelamin

Plagiarism detected: 0,11% <https://simdos.unud.ac.id/uploads/f...>

rumah tangga. Rumah tangga dengan kepala rumah tangga laki-laki

menunjukkan pengeluaran konsumsi beras yang lebih besar. Sementara itu penge-luaran konsumsi beras menjadi semakin menu-run jika status kepala rumah tangga terikat pernikahan (

married). Pendidikan kepala rumah tangga (educ) juga berasosiasi positif dengan pe-ngeluaran konsumsi beras.

Hasil penelitian menguatkan dugaan teori bahwa program ban-tuan pangan memang akan meningkatkan pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga. Bantuan pangan dapat dianggap sebagai ben-tuk tambahan

pendapatan tanpa bekerja. Dam-pak penambahan pendapatan tersebut terhadap insentif bekerja dari kepala keluarga dapat di-perhatikan dalam Tabel 2. Tabel 2. Dampak Raskin terhadap Status Kerja (Dependent:

Bekerja=1, Tidak=0)

VARIABLES

IV

FIXED

draskin

-0,34***

-0,97***

(0,047)

(0,166)

dage

-0,0068***

-0,0073***

(0,000)

(0,000)

dsex

0,17***

0,15***

(0,011)

(0,016)

dmarried

0,047***

0,043***

(0,011)

(0,015)

deduc

0,0016

-0,0018

(0,001)

(0,002)

dsize

0,008***

0,0094***

(0,002)

(0,002)

constant

0,18***

0,49***

(0,024)

(0,084)

Observations

17,476

17,476

Standard errors in parentheses

*** p 0.01, ** p 0.05, * p 0.1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pro-gram Raskin mengurangi probabilitas kepala rumah tangga untuk bekerja. Hasil ini konsisten

dugaan bahwa peningkatan pendapatan non-bekerja bisa menurunkan insentif untuk bekerja. Hasil penelitian juga menghasilkan hubungan negatif antara

Plagiarism detected: 0,4% <https://simdos.unud.ac.id/uploads/f...>

id: 26

usia kepala rumah tangga dengan status kerja. Semakin tua semakin kecil kemungkinan bahwa kepala rumah tangga akan tetap bekerja. Selanjutnya kepala rumah tangga laki-laki relatif lebih banyak bekerja dibandingkan dengan kepala rumah tangga

pe-rempuan.

Probabilitas

Plagiarism detected: 0,15% <https://simdos.unud.ac.id/uploads/f...>

id: 27

bekerja dari kepala rumah tangga juga meningkat jika status kepala rumah tangga

adalah sudah menikah. Pendidikan kepala rumah tangga terbukti tidak cukup signifikan korelasinya dengan probabilitas bekerja. Ukuran atau size keluarga juga berpengaruh positif terhadap aktivitas kepala rumah tangga untuk bekerja. Semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung maka semakin besar kemungkinan kepala rumah tangga untuk bekerja. Dampak Raskin terhadap status kerja kepala rumah tangga memiliki implikasi terhadap penurunan pendapatan total keluarga dari bekerja. Tabel 3 menunjukkan dampak Program Raskin terhadap total pendapatan keluarga penerima raskin. Tabel 3. Dampak Raskin terhadap Pendapatan (Dependent: Pendapatan Bekerja)

VARIABLES

IV

FIXED

draskin

-21,829,998***

-17,329,462*

(3849642.823)

(9971140.844)

dage

65,426**

62,806**

(25,891.563)

(27,026.510)

dsex

1,489,568

1,771,332*

(925,074.171)

(938,403.735)

dmarried

176,376

-206,732

(900,555.319)

(884,528.180)

deduc

178,802

238,109*

(111,610.954)

(124,864.016)

dsize

1,874,135***

1,877,401***

(145,311.057)

(148,324.201)

constant

19,392,659***

17,136,887***

(1976668.964)

(5037967.035)

Observations

17,476

17,476

Standard errors in parentheses

*** p 0.01, ** p 0.05,

Plagiarism detected: 0,1% <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/x...> + 2 more resources!

id: 28

* p 0.1

152

Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume

13, Nomor 1, Juni 2012: 146-161 Pendapatan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang di-peroleh dari bekerja. Sementara pendapatan keluarga di luar bekerja tidak dihitung. Dengan demikian maka interpretasi terhadap hasil penelitian ini harus dilakukan secara hati-hati dengan memperhatikan konteks variabel outcome yang dipilih. Hasil perhitungan pada Tabel 3 dengan je-las

Plagiarism detected: 0,12% <https://www.e-jurnal.com/2013/12/ef...>

id: 29

menunjukkan bahwa Program Raskin memiliki dampak negatif terhadap pendapatan keluarga

dari bekerja. Hasil ini konsisten baik dengan menggunakan pendekatan first difference dengan kombinasi IV (kolom 1), maupun pendekatan first difference dengan IV yang telah mengontrol heterogenitas efek komunitas atau fixed effect (kolom 2). Relevansi pendekatan first difference untuk mengakomodasi adanya pengaruh faktor tak terobservasi (unobserved factor) dalam analisis pangan didukung oleh temuan Prasetyo, Mari-min dan Samsudin (2010). Penelitian dimaksud menunjukkan bahwa kreatifitas lebih penting peranannya dalam memaksimalkan potensi masyarakat dibandingkan dengan fasilitas yang diberikan pemerintah. Kajian tersebut juga secara eksplisit menegaskan bahwa etos kerja dan kesadaran masyarakat merupakan faktor penentu yang lebih signifikan pengaruhnya dibandingkan dengan ketersediaan modal. Variabel kreatifitas, etos kerja dan kesadaran adalah variabel penting namun tidak mungkin terobservasi secara memuaskan dalam pendekatan kuantitatif. Dengan asumsi bahwa variabel ini konstan antarwaktu, maka pengaruhnya terhadap kinerja rumah tangga terobservasi dapat dilokalisasi (dikontrol). Pendekatan variabel instrumen (dalam hal ini adalah kepemilikan rumah periode sebelumnya) diperlukan untuk menghindari adanya bias akibat kemungkinan adanya efek timbal balik antara variabel terikat dengan variabel penentunya yang mempengaruhi signifikansi coefficient of interest. Kedua isu tersebut, yakni pengaruh dari variabel tak terukur dan kemungkinan adanya efek simultan, akan menyebabkan masalah endogenitas yang secara langsung berpengaruh terhadap kemungkinan adanya bias estimasi. Perhitungan menunjukkan adanya perbedaan dalam besaran koefisien namun secara prinsip memiliki tanda yang umumnya sama untuk semua model. Usia berpengaruh positif terhadap pendapatan. Demikian pula kepala keluarga laki-laki secara statistik lebih banyak menghasilkan pendapatan dari bekerja dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan. Status pernikahan kepala keluarga tidak mempengaruhi pendapatan. Sementara itu tingkat pendidikan terbukti memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan dari bekerja. Ukuran keluarga juga memiliki dampak terhadap pendapatan dari bekerja. Semakin banyak anggota keluarga yang bekerja maka akan semakin tinggi total pendapatan keluarga dari bekerja.

Efek Crowding-Out Salah satu sumber pendapatan non-bekerja keluarga bisa datang dari transfer pangan dari anggota keluarga yang tidak tinggal serumah. Transfer pangan antar rumah tangga (Transfer RT) ini terutama berasal dari anak terhadap orang tuanya. Bagaimana dampak program terhadap transfer pangan keluarga, dapat diperhatikan dalam Tabel 4. Hasil perhitungan dengan menggunakan pendekatan IV menunjukkan bahwa Program Raskin memiliki pengaruh mendasak (crowding-out effect) terhadap transfer pangan anak terhadap orang tuanya. Dengan demikian efek positif berupa tambahan transfer bahan pangan dari pemerintah akan mengurangi alokasi transfer anak terhadap orang tuanya. Efek ini menjadi tidak signifikan jika digunakan pendekatan fixed effect dalam level enumeration area (setingkat desa atau kelurahan). Hasil penelitian juga mencatat bahwa transfer pangan antargenerasi tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh karakteristik anak (usia, jenis kelamin, status pernikahan dan tingkat pendidikan) serta frekwensi bertemu (

contact) antara anak dengan orang tuanya). Di samping itu, itu hanya usia orang tua yang mempengaruhi transfer pangan, sementara karakteristik orang tua lainnya tidak memiliki dampak signifikan. Awalan p (sesudah d) dalam Tabel 4 mengacu pada karakteristik orang tua. Penelitian menunjukkan bahwa usia orang tua memiliki korelasi

Efek Disinsentif Program Raskin (Mohtar Rasyid) 153

positif terhadap besarnya transfer pangan dari anak. Indikasi ini menunjukkan bahwa salah satu motif dari transfer antargenerasi adalah motivasi untuk menjamin kehidupan ekonomi orang tuanya (

old-age security). Tabel 4. Dampak Raskin Terhadap Transfer RT (Dependent: Transfer dari Anak)

VARIABLES

IV

FIXED

draskin

-60,568**

-94,694

(25,464.353)

(69,772.004)

dage

-636***

-677***

(139.268)

(175.051)

dmale

4,601**

10,358***

(2,051.368)
 (2,265.876)
 dmarried
 17,984***
 25,555***
 (3,279.331)
 (3,452.071)
 deduc
 1,052***
 1,364***
 (355.411)
 (398.721)
 dworking
 -3,200
 -5,058
 (2,532.415)
 (3,753.426)
 dcontact
 1,962***
 2,554***
 (687.093)
 (764.273)
 dmember
 7,648
 7,709
 (9,575.124)
 (11,421.103)
 dp_age
 155**
 138**
 (64.308)
 (69.186)
 dp_male
 -207
 -928
 (2,254.196)
 (2,500.150)
 dp_married
 952
 -472
 (2,926.209)
 (3,308.195)
 constant
 33,027**
 52,615
 (14,555.814)
 (39,785.402)

Observations

11,502

11,502

Standard errors in parentheses *** p 0.01, ** p 0.05, * p 0.1

Transfer pangan dari anak juga terindikasi oleh motif balas jasa atas investasi pendidikan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-nya saat belia. Motif ini bisa ditelusuri dari sig-nifikansi lamanya pendidikan anak terhadap besarnya transfer. Anak dengan tingkat pendi-dikan yang lebih tinggi cenderung memberikan transfer yang lebih besar. Investigasi terhadap motif dari transfer antargenerasi ini sangat penting untuk dikaji terkait dengan analisis ke-bijakan publik. Jika motif dari transfer lebih ba-nyak bersifat altruism, maka kebijakan peme-rintah berupa transfer publik (termasuk transfer pangan) akan mendesak secara penuh transfer non-publik yang terjadi dalam masyarakat (termasuk transfer antargenerasi). Jika motivasi transfer muncul oleh karena motif lain (seperti balas jasa dan pengasuhan orang tua) maka transfer antar generasi tidak akan terpengaruh oleh transfer dari pemerintah.

Motif pertukaran (

exchange) dari transfer juga dapat terindikasi dari signifikansi variabel intensitas pertemuan (contact). Besarnya intensi-tas pertemuan antara anak dengan orangtuanya memiliki hubungan positif dengan jumlahnya transfer. Intensitas kontak dalam penelitian me-ngenai transfer intergenerasi merupakan indi-kasi terhadap adanya impure altruism (Laferrere, 2006). Anak memberikan bantuan finansial se-mentara orang tua memberikan layanan seperti membantu pekerjaan rumah tangga maupun mengurus cucu sebagaimana lazim terjadi da-lam

tipe keluarga di beberapa negara berkem-bang (extended family). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pro-gram Raskin terbukti memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengeluaran konsumsi beras. Sementara terjadi peningkatan konsumsi beras, program juga mengurangi alokasi kepala keluarga untuk bekerja. Sebagai akibatnya, pendapatan total rumah tangga dari bekerja mengalami penurunan. Dengan kata lain, efek disinsentif dari bekerja sebagai akibat program hanya berimbang pada kepala rumah tangga.

Temuan lain menunjukkan bahwa pro-gram juga terbukti mengurangi transfer pangan dari anak terhadap orang tua. Hasil ini menun-jukkan indikasi adanya efek crowding-out dari program terhadap transfer bahan makanan lintas generasi. Bantuan Program Raskin, bagai-manapun juga dapat dipandang sebagai tam-bahan pendapatan rumah tangga tanpa perlu bekerja, namun tambahan pendapatan ini bisa terkikis oleh perubahan perilaku penerima pro-gram yang mengurangi alokasi bekerja maupun oleh berkurangnya alokasi transfer pangan yang biasanya diterima oleh anggota keluarga yang tidak tinggal serumah (biasanya dari anak terhadap orang tua yang hidup terpisah). Hasil ini sebenarnya mengkonfirmasi sebagian dari beberapa hasil penelitian sejenis yang dilaku-

Plagiarism detected: 0,12% <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/x...> + 2 more resources!

id: 30

154

Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 13, Nomor 1, Juni 2012

: 146-161kan di banyak negara berkembang.

Penelitian menunjukkan bahwa meskipun indikasi efek crowding-out Program Raskin ter-bukti signifikan akan tetapi besarnya relatif kecil. Bukti statistik juga menunjukkan bahwa efek ini menjadi tidak signifikan jika dilakukan kontrol terhadap heterogenitas dalam wilayah (fixed effect). Ini berarti bahwa efek mendesak dari Program Raskin tidak bersifat umum na-mun hanya terjadi dalam beberapa kasus wilayah tertentu. Hasil ini konsisten dengan pe-nelitian Purwaningsih dkk (2010) mengenai pola pengeluaran pangan yang menyimpulkan

Plagiarism detected: 0,24% <http://eprints.uns.ac.id/10949/1/Pu...> + 5 more resources!

id: 31

bahwa rumah tangga di wilayah perkotaan memiliki porsi pengeluaran beras yang lebih kecil dibandingkan dengan rumah tangga di wilayah pedesaan.

Heterogenitas pola penge-luaran pangan antar wilayah ini dapat menjadi penjelas terhadap melemahnya efek crowding-out effect dari Program Raskin. Masyarakat kota yang relatif individualis tentunya memiliki ka-rakter yang berbeda dengan masyarakat pede-saan yang memiliki ikatan kekeluargaan cukup kuat. Transfer Antargenerasi

Kajian mengenai efek disinsentif dan efek crowding-out sangat terkait dengan analisis tran-sfer antargenerasi yang saat ini mulai marak dilakukan di Indonesia. Penelitian Schueler (2007) menunjukkan bahwa transfer antarru-mah tangga menyebabkan efek disinsentif be-kerja terhadap anggota keluarga penerima. Efek ini tidak signifikan pada pengurangan waktu bekerja anak. Dengan demikian tidak ada per-baikannya dalam nasib pekerja anak dengan ada-nya transfer. Hasil ini berbeda dengan kajian Sulaiman (2010) di Sudan yang menyimpulkan bahwa ditemukan bukti signifikan adanya efek pengurangan jam kerja anak dari adanya trans-fer yang berimbang pada pengurangan total pen-dapatan keluarga. Hasil penelitian dalam paper ini hingga ta-raf tertentu mendukung temuan Schueler (2007) mengenai efek disinsentif bekerja dari adanya transfer. Perbedaan utamanya terletak pada sumber transfer, dalam Schueler (2007) sumber transfer adalah private sedangkan dalam pene-litian ini sumber transfer adalah pemerintah. Namun demikian, inti dari temuan ini menun-jukkan bahwa tambahan pendapatan non-be-kerja menyebabkan penurunan dalam alokasi waktu untuk bekerja. Akibatnya, pendapatan keluarga dari bekerja menjadi menurun. Ber-beda dengan Schueler (2007), dalam kasus Raskin pengurangan alokasi bekerja hanya ter-jadi pada kepala keluarga, sementara anggota keluarga lain tidak terpengaruh.

Tabel 5. Dampak Raskin terhadap Waktu Kerja (Dependent: Hari Kerja Anggota Keluarga)

VARIABLES

IV

FIXED

draskin

,59

5,6

(1,659)

(4,550)

dage

-,002

-,0048

(0,012)

(0,013)

dsex

,17

,41

(0,451)

(0,479)

dmarried

-,033

,011

```

(0,433)
(0,441)
deduc
,079
,059
(0,052)
(0,056)
dsize
,024
-,0064
(0,067)
(0,072)
Constant
-,12
-2,6
(0,859)
(2,311)
Observations
15,882
15,882

```

```

Standard errors in parentheses
*** p 0.01, ** p 0.05, * p 0.1

```

*** p 0.01, ** p 0.05, * p 0.1

Tabel 5 menunjukkan bahwa Program Ras-kin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap alokasi bekerja anggota rumah tang-ga. Variabel kontrol lainnya juga tidak mengha-silkan estimasi koefisien yang signifikan dalam level konvensional. Untuk membuat perban-dingan yang setara dengan hasil pada Tabel 1, variabel status kerja anggota keluarga (selain kepala keluarga) digunakan sebagai variabel dependent. Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa Program Raskin tidak memiliki efek sig-nifikan terhadap status kerja anggota keluarga. Estimasi model dimaksud dapat diperhatikan dalam Tabel 6.Efek Disinsentif Program Raskin (Mohtar Rasyid)155

Tabel 6. Efek Raskin pada Status Kerja Keluarga (Dependent: Status Kerja Anggota Keluarga)

VARIABLES

```

IV
FIXED
draskin
0,11
0,3
(0,117)
(0,313)
dage
-0,000065
0,000087
(0,001)
(0,001)
dsex
0,019
0,029
(0,028)
(0,029)
dmarried
0,026
0,02
(0,027)
(0,028)
deduc
0,003
0,0051
(0,003)
(0,004)
dsize
-0,015***
-0,016***
(0,004)
(0,005)
Constant
-0,066
-0,16

```

(0,060)

(0,158)

Observations

17,476

17,476

Standard errors in parentheses *** p 0.01, ** p 0.05, * p 0.1

Hasil estimasi dalam Tabel 6 semakin mem-perjelas temuan dalam penelitian ini. Efek dis-insentif bekerja dari Program Raskin hanya ber-laku pada kepala keluarga sementara anggota keluarga yang lain tidak terpengaruh oleh ada-nya program. Efek disinsentif dari program mungkin tidak selamanya negatif jika kepala keluarga termasuk dalam kategori usia senja (old age). Efek disinsentif bekerja juga mengun-tungkan jika justru mengurangi jumlah pekerja anak usia sekolah. Untuk mengupas lebih jauh mengenai efek program lintas generasi, terlebih dahulu akan dilakukan review atas penelitian sebelumnya mengenai transfer antargenerasi di Indonesia. Penelitian awal mengenai transfer antarge-nerasi di Indonesia dilakukan oleh Raut dan Tran (2005). Meskipun tidak secara spesifik menganalisis dampak program tertentu, namun implikasi penelitian dimaksud cukup penting untuk dicatat. Berdasarkan perhitungan dari derivatif transfer, Raut dan Tran (2005) mene-mukan indikasi bahwa terdapat potensi crowd-ing-out penuh dalam studi transfer antargene-rasi. Sebagai ilustrasi, jika pemerintah memberi-kan transfer sebesar Rp200 ribu, maka peneri-ma transfer akan kehilangan transfer sejumlahuang yang sama dari anggota keluarga yang lain. Kesimpulan ini tentunya berbeda dengan hasil temuan dalam paper ini yang tidak me-nemukan adanya efek crowding-out secara pe-nuh. Efek mendesak ini justru menghilang jika dilakukan kontrol terhadap heterogenitas area. Perbedaan hasil temuan ini dapat ditelu-suri dari berbagai aspek. Pertama, Raut dan Tran (2005) tidak menguji secara langsung dampak program tertentu terhadap transfer an-targenerasi. Sementara analisis dalam paper ini menggunakan Program Raskin sebagai variable of interest dari penelitian. Kedua, data yang di-gunakan oleh Raut dan Tran (2005) adalah data cross-section IFLS gelombang pertama (IFLS-1) sehingga potensi bias dari faktor tak terukur tidak bisa dikoreksi. Ketiga, berbeda dengan asumsi model yang digunakan alam penelitian ini, model Raut dan Tran (2005) lebih ber-orientasi pada model altruisme sementara mo-del

Plagiarism detected: **0,07%** <http://eprints.ums.ac.id/67823/13/N...> + 2 more resources!

id: 32

dasar yang digunakan dalam penelitian ini

lebih fleksibel. Beberapa perbedaan pendekatan ini sedikit banyak akan berperan dalam menje-laskan perbedaan hasil termuan. Diskusi me-ngenai hasil penelitian tentang transfer antarge-nerasi akan lebih tajam jika dilakukan ulasan juga terhadap hasil-hasil kajian yang telah dila-kukan dalam ranah kajian yang sama. Penelitian terkait dengan transfer antarge-nerasi di negara maju lebih banyak menemukan pola downward-flow transfer (transfer dari orang tua ke anak). Penelitian Cox (1990) serta Cox dan Rank (1992) sebagai suatu misal, meneliti motif transfer kekayaan orang tua ke anak; le-bih bersifat altruistik atau hanya sekedar motif pertukaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hambatan likuiditas anak merupakan salah satu faktor penting yang menyebabkan orang tua harus berbagi dengan anaknya. De-ngan setting sosial-budaya yang berbeda, model downward-flow tidak bisa diterapkan untuk ne-gara berkembang karena pola transfer di negara berkembang lebih banyak bersifat sebaliknya; upward-flow atau dari anak ke orang tua. Kajian Cameron dan Clark (2001) di Indo-nesia menemukan bahwa transfer pendapatan dari anak kepada orang tuanya tidak terpenga-ruh oleh kondisi orang tua maupun kemampu-an anak. Berdasarkan pengamatan mereka,

Plagiarism detected: **0,12%** <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/x...> + 2 more resources!

id: 33

156

Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 13, Nomor 1, Juni 2012

: 146-161 tingkat pendidikan anak sama sekali tidak ber-pengaruh terhadap besarnya transfer. Transfer dari anak tidak serta merta mengurangi jam kerja orang tua berusia lanjut. Dalam hal ini ke-dua peneliti tersebut menggunakan data Indonesia Family Life Survei (IFLS) gelombang pertama (1993). Apabila dikaitkan dengan pe-nelitian dalam paper ini maka akan ditemukan hubungan yang menarik. Hasil penelitian me-nunjukkan bahwa alokasi bekerja orang tua ti-dak terpengaruh oleh adanya transfer dari anak namun akan berkurang oleh adanya transfer pemerintah. Studi Frankenberg dkk (2002) menemukan bukti bahwa berbagai motif transfer cocok de-ngan kasus transfer intergenerasi di Indonesia mulai dari motif altruistik, pertukaran (ex-change) hingga motif balas jasa (repayment of im-plisit loan). Penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan anak berpengaruh positif terhadap transfer. Selanjutnya Park (2003), juga dengan menggunakan data IFLS-1 (1993) menemukan motif balas jasa (repayment implisit loan) anak kepada orang tuanya. Akan tetapi, pendidikan anak dalam pengujian lebih lanjut tidak ber-pengaruh secara sistematis terhadap besarnya transfer. Semakin tinggi tingkat pendidikan ti-dak serta merta menyebabkan jumlah transfer yang lebih banyak. Untuk menguji motif repay-ment loan ini, Park (2003) memperbaiki metode yang digunakan oleh Lillard dan Willis (1997) serta Frankenberg dkk (2002) dengan mengon-trol pengaruh variabel pendapatan responden untuk melihat dampak pendidikan terhadap besarnya transfer. Beberapa kajian di Indonesia ini dengan jelas menunjukkan bahwa motif al-truistik bukanlah motif yang mendominasi adanya transfer sehingga kemungkinan adanya desakan penuh dari kebijakan pemerintah tidak dapat diterima. Dengan demikian maka relatif terbatasnya efek crowding-out dalam penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebe-lumnya. Kajian mengenai transfer antargenerasi le-bih banyak difokuskan pada motivasi dari transfer serta faktor penentu dari transfer. Se-mentara transfer semacam ini sebenarnya juga memiliki implikasi yang cukup penting terha-dap kesejahteraan rumah tangga. Studi yang

mengkaji dampak transfer terhadap kesejahteraan lebih banyak mengupas pengaruh kiriman uang dari tenaga kerja migran (remittance) terhadap kesejahteraan anggota keluarga yang di-tinggalkannya. Hasil penelitian di Ghana menunjukkan bahwa transfer uang dari tenaga kerja migran berpengaruh positif terhadap kesejahteraan rumah tangga dan meminimalisir dampak kejutan ekonomi meski sebatas pada rumah tangga petani jagung (Quarthey, 2006). Penelitian mengenai dampak transfer uang juga dilakukan di beberapa negara Asia. Dengan menggunakan data makro panel Asia Pasifik tahun 1993-2003, Jongwanich (2007) menemukan bukti bahwa kiriman uang dari tenaga kerja migran memiliki efek positif terhadap penurunan kemiskinan melalui peningkatan pendapatan, mempertahankan tingkat konsumsi (consumption smoothing) dan kemudahan akses terhadap modal. Namun demikian efek transfer ini terhadap pertumbuhan yang diindikasikan melalui investasi domestik dan pengembangan sumber daya manusia relatif tidak cukup signifikan. Analisis pengaruh transfer uang dari tenaga kerja migran dengan menggunakan data mikro mulai banyak dilakukan di samping data agregat (data makro). Dalam kasus Bangladesh, Raihan dkk (2009) menguji efek transfer uang terhadap kesejahteraan rumah tangga dan pengurangan kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kiriman uang dari luar negeri memiliki dampak positif terhadap pengeluaran bahan makanan dan perumahan. Rumah tangga yang menerima kiriman uang juga memiliki probabilitas yang

Plagiarism detected: 0,07% <https://benny77jeka.blogspot.com/fe...> + 3 more resources!

id: 34

rendah sebagai rumah tangga miskin. Dengan

menggunakan pendekatan yang hampir sama, Ahmed dkk (2010) meneliti dampak kiriman uang dari tenaga kerja migran terhadap kesejahteraan rumah tangga di Pakistan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rumah tangga yang menerima transfer uang juga memiliki probabilitas yang kecil untuk teridentifikasi sebagai rumah tangga miskin.

Pengaruh dari kiriman uang terhadap indikator kesejahteraan rumah tangga juga dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data IFLS-3 dan IFLS-4. Nguyen

Plagiarism detected: 0,07% <https://www.e-jurnal.com/2013/12/ef...>

id: 35

dan Purnamasari

Efek Disinsentif Program Raskin

(Mohtar Rasyid)157

(2011) melaporkan bahwa pengaruh kiriman uang dari tenaga kerja migran terhadap kesejahteraan keluarga yang ditinggalkannya berbeda untuk kasus tenaga kerja pria dan wanita. Untuk kasus tenaga kerja pria, kiriman uang memiliki efek disinsentif terhadap penawaran tenaga kerja rumah tangga. Sementara dalam kasus tenaga kerja wanita, transfer uang mengakibatkan pengurangan tenaga kerja anak. Tidak terdapat bukti signifikan yang menunjukkan keterkaitan antara transfer dari tenaga migran terhadap jumlah anak yang bersekolah. Penelitian ini tidak menggunakan data besarnya transfer sebagai variabel penjelas, namun menggunakan informasi bahwa salah satu anggota keluarga ada yang melakukan migrasi ke luar negeri pada survei terakhir. Implikasi Penelitian

Penelitian mengenai dampak transfer terhadap indikator kesejahteraan rumah tangga membawa implikasi penelitian yang cukup penting. Pertama, transfer publik maupun privat merupakan elemen penting dalam menganalisis kesejahteraan keluarga. Kedua, efek dari transfer tidak selamanya positif namun juga berpotensi memiliki dampak negatif seperti penurunan insentif bekerja serta berkurangnya alokasi transfer dari sumber lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Raskin berhasil mengurangi beban finansial keluarga miskin dengan meningkatnya pengeluaran konsumsi pangan (beras). Di samping itu program ini memiliki dampak sampingan yang kurang menguntungkan khususnya bagi keluarga miskin. Sebagaimana juga yang terjadi di Sudan, program pangan ini justru menurunkan total pendapatan keluarga dari bekerja. Hasil kajian di Sudan menunjukkan bahwa penurunan pendapatan terjadi karena penurunan jam kerja anak, sementara dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa penurunan pendapatan dari bekerja terjadi karena berkurangnya kepala keluarga yang bekerja.

Dampak Program Raskin terhadap penurunan jumlah anak usia sekolah tidak signifikan. Estimasi model untuk mengetahui dampak program terhadap status kerja anak usia sekolah dapat diperhatikan dalam Tabel 7. Tabel 7. Efek Raskin pada Status Kerja Anak (Dependent: Jumlah Anak Bekerja)

VARIABLES

IV

FIXED

draskin

,0074

,031

(0,015)

(0,039)

dage

-,00015

-,000087

(0,000)

(0,000)

dsex

-,0077**

-,0082**

(0,004)

(0,004)

dmarried

,0044

,0058*

(0,003)

(0,003)

deduc

-,00026

,000048

(0,000)

(0,000)

dsize

-,00072

-,00035

(0,001)

(0,001)

Constant

-,0027

-,015

(0,008)

(0,020)

Observations

17,476

17,476

Standard errors in parentheses

*** p 0.01, ** p 0.05, * p 0.1

Tabel 7 memperlihatkan bahwa efek trans-fer pemerintah melalui Program Raskin tidak memiliki dampak penurunan terhadap jumlah anak usia sekolah yang bekerja. Catatan menarik dari hasil estimasi model dimaksud adalah terdapat bukti statistik yang menunjukkan bahwa gender kepala rumah tangga menentukan banyaknya anak yang bekerja. Kepala rumah tangga laki-laki relatif

Plagiarism detected: **0,07%** <https://benny77jeka.blogspot.com/fe...>

id: 36

memiliki pekerja anak usia sekolah yang

lebih sedikit. Hasil ini dapat dijadikan rujukan bahwa kepala rumah tangga perempuan cenderung rentan untuk memperkerjakan anak usia sekolah. Jerat kemiskinan dalam hal ini menjadi faktor penting yang menyebabkan masih banyaknya anak usia sekolah yang masih harus bekerja membantu keluarga. Bukti statistik dari Tabel 4 menunjukkan bahwa Program Raskin dalam taraf tertentu memiliki dampak mendesak (crowding-out) transfer pangan anak terhadap orang tuanya. Meski cakupan transfer yang diteliti hanya meliputi transfer pangan akan tetapi implikasinya akan sangat terasa jika efek ini justru mengurangi net-transfer yang seharusnya diterima keluarga miskin. Penelitian menunjukkan bahwa secara besaran, efek ini tidak terlalu besar (rata-rata sekitar Rp60.000,- setahun). Dengan pene-

Plagiarism detected: **0,12%** <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/x...> + 2 more resources!

id: 37

158

Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 13, Nomor 1, Juni 2012

: 146-161 litian yang lebih komprehensif, crowding-out dari bekerja menurun signifikan. Selanjutnya, effect mungkin akan lebih bisa terdeteksi seandainya temuan penting juga menunjukkan bahwa ter-gaimana

Plagiarism detected: **0,17%** <https://simdos.unud.ac.id/uploads/f...>

id: 38

terjadi baik di negara berkembang

dapat indikasi efek crowding-out Program Raskin maupun negara maju sekali

pun.

kin terhadap alokasi transfer antargenerasi.

Beberapa kelemahan dari studi ini mungkin

Jatah Raskin mengurangi bantuan pangan anak

kin berpotensi mengurangi validitas temuan

terhadap orang tuanya, meski bukti statistik

empiris. Pertama, efek disinsentif bekerja hanya menunjukkan bahwa temuan ini tidak terlalu

dapat dibuktikan berdasarkan status kerja ke-

kuat. Kontribusi penting dalam penelitian ini

pala rumah tangga dan tidak menghitung pe-

adalah melakukan analisis dampak program
 nurunan alokasi kerja kepala keluarga dalam
 (public transfer) yang terintegrasi dengan perila-jam kerja sebagaimana diisyaratkan oleh teori.
 ku transfer antargenerasi (private transfer). Pene-Bagaimanapun efek penurunan pendapatan
 litian terdahulu cenderung menganalisis kedua
 dari bekerja turun secara signifikan sehingga
 perilaku transfer tersebut secara terpisah.
 efek disinsentif masih dapat dibuktikan secara
 isu disinsentif bekerja dan crowding-out ef-tidak langsung. Kedua, cakupan transfer lintasfect harus menjadi
 perhatian pemerintah dalamrumah tangga relatif terbatas sehingga validitas
 menjalankan berbagai program agar sasaran
 efek crowding-out seharusnya diinterpretasikanyang ingin dicapai bisa dipenuhi secara op-
 hanya untuk kasus transfer pangan saja (yang
 timal. Sebagian besar efek negatif dari program
 dihitung dalam satuan uang). Sementara trans-
 pangan yang dilakukan selama ini lebih banyak
 fer pendapatan bukan pangan atau yang beru-
 disebabkan oleh adanya kesalahan target (tar-pa jasa (non-finansial) bisa jadi merupakan fitur
 getting error
). Jika hipotesis ini sah, maka pe-transfer yang lebih dominan disamping transfer
 merintah sudah seharusnya melakukan desain
 finansial dari anak terhadap orang tuanya. Keti-ulang terhadap program pengentasan kemis-
 ga
 , dari sisi

Plagiarism detected: 0,11% <https://repository.ipb.ac.id/bitstr...>

id: 39

metodologis penelitian ini tidakkinan yang akan dilakukan di masa
 yang akan
 mengeksplorasi lebih dalam pengaruh hetero-
 datang.
 genitas level komunitas (desa) yang ditenggarai
 Salah satu rekomendasi yang diajukan ada-
 memiliki pengaruh penting terhadap kinerja
 lah untuk mendesain program pangan bersya-
 Program Raskin. Pendekatan fixed effect hanyarat (conditional food transfer) untuk mengurangisahih jika heterogenitas lintas komunitas adalah
 efek disinsentif bekerja. Pemberian transfer pa-
 tetap antarwaktu sehingga pengaruhnya dapat
 ngan disertai dengan syarat bahwa penerima
 dieliminir. Jika selama periode penelitian terjadi
 harus dapat menunjukkan kemajuan prestasi
 perubahan karakteristik wilayah yang cukup
 anak (sebagai suatu misal). Dengan demikian,
 signifikan, maka perubahan tersebut harus di-
 tujuan pengembangan dari suatu program akan
 analisis secara eksplisit.

tercapai. Di samping itu, program bantuan pa-
 ngan dirancang sedemikian rupa agar tidak
 SIMPULAN

mengurangi kontribusi elemen non-pemerintah
 (sanak keluarga dan LSM) dalam menjalankan
 Evaluasi dampak program pemerintah seperti
 fungsinya sebagai jaring pengaman sosial infor-
 mal.

Program Raskin sejauh ini hanya meliputi eva-
 Semuanya ini bisa efektif dilakukan jika
 luasi terhadap efektivitas pelaksanaan program.
 peran pemerintah lokal yang mengetahui seluk
 Bahwa Program Raskin juga memiliki potensi
 beluk masyarakat sekitarnya diberikan porsi
 efek disinsentif bekerja dan mengurangi alokasi
 yang lebih besar. Model program terpusat
 bantuan dari sumber lain merupakan hal yang

tanpa syarat dan berlaku umum untuk semua baru dilakukan melalui penelitian dalam paper daerah harus ditinjau ulang. Meski sangat po- ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pro- pulis, model kebijakan sentralistik sangat tidak gram Raskin dalam taraf tertentu berpotensi efektif dalam mencapai sasaran perbaikan ke- mengurangi alokasi rumah tangga dalam be- sejahteraan masyarakat.

kerja. Sebagai akibatnya, pendapatan keluarga Efek Disinsentif Program Raskin (Mohtar Rasyid)159

DAFTAR PUSTAKA

Abdulai, A., Barret, C., Hoddinott.

Plagiarism detected: 0,18% <https://www.developmentbookshelf.co...> + 2 more resources!

id: 40

2005. Does Food Aid Really Have Disincentive Ef-fect? New Evidence from Sub-Saharan Africa. Word Developme

nt, 33, 1689-1704.Ahmed, V., Sugiyarto, G., & Jha, S. 2010. Remit-tances and Household Welfare: A Case Study of Pakistan. ADB Economic Working Paper Series 194 .Barret, C.

Plagiarism detected: 0,2% <https://www.developmentbookshelf.co...>

id: 41

2002. Food Aid Effectiveness: It's tar-geting, stupid. New York: Departement of Applied Economics and Management, Cornell

University.Barret, C., Maxwell.

Plagiarism detected: 0,12% <https://www.developmentbookshelf.co...>

id: 42

2005. Food Aid After Fifty Years: Recasting its Role. London

: Rout-ledge.Blundell, R., MaCurdy, T. 2000. Labor Supply: A Review of Alternative Approaches. Dalam D. Ashenfelter, & D. Card, Hanbook of Labor Economics (hal. 1559-1695). Ams-terdam: North-Holland.Cameron, L., & Cobb-Clark, D. 2001. Old-Age Support in Developing Countries: Labor Supply, Intergenerational Transfers and Living Arrangements. IZA Discussion Pa-per No. 289 .Cox, D. 1990. Intergenerational Transfers and Liquidity Constraints. The Quarterly Jour-nal of Economics , Vol. 105, No. 1, 187-217.Cox, D., & Rank, M. R. 1992. Inter-Vivos Trans-fers and Intergenerational Exchange. The Review of Economics and Statistics , Vol. 74, No. 2, 305-314.Dercon, S., & Krishnan, P. 2003. Risk Sharing and Public Transfers. Econoomic Journal, 113, C86-C94.Frankenberg, E., Lillard, L., & Willis, R. J. 2002. Patterns of Intergenerational Transfers in Southeast Asia. Journal of Marriage and Family, Vol. 64, No. 3, 627-641.Gerardi, K., Tsai, Y. 2010. The Effect of Social En- titlement Programs on Private Transfers:New Evidence of Crowding

Plagiarism detected: 0,07% <https://frbatlanta.org/news/speeche...> + 3 more resources!

id: 43

Out. Atlanta:Federal Reserve Bank of Atlanta.

Gilligan, D. O., Hoddinott. 2007. Is there Per-sintence

Plagiarism detected: 0,27% <https://www.developmentbookshelf.co...>

id: 44

in Impavt of Emergency Food Aid? Evidence on Consumption, Food Se-curity and Assets in Rural Ethiopia. American Journal of Agricultural Economics, 89

, 225-242.Jongwanich,

J. 2007. Worker's Remittances, Economic Growth and Poverty in Devel-oping Asia and the Pacific Countries. UNESCAP Working Paper.Kang, S. J.

Plagiarism detected: 0,56% <https://simdos.unud.ac.id/uploads/f...>

id: 45

2004. Are Private Transfer Crowded-out by Public Transfer?: The Case of Nepal. The Developing Economies, XLII-4, 510-528.Kang, S. J., Suwada, Y. 2003. Are Private Trans-fers Altruistically Motivated? The Case of Republic of Korea Before and During the Financial Crisis. The Developing Economies, XLI-4, 48

4-501.Lafarrere, Anne. 2006. Microeconomic Models of Family Transfer. In: Kolm, Serge-Christo-phe and Jean Mercier Ythier (Eds.) Hand-book of the Economics of Giving, Altru-ism and Reciprocity, Volume2. Elsevier, 890-969.Lal, D., Sharma, A.

Plagiarism detected: 0,31% <https://simdos.unud.ac.id/uploads/f...>

id: 46

2009. Private Household Transfers and Poverty Alleviation in Ru-ral India: 1998-99. The Journal of Applied Economic Research , 97-112.Lentz, E. 2003. Annotated Bibliography of Food

AidDisincentive

Effect.New York: CornellUniversity.

Lillard, L. A., Willis, R. J. 1997. Motives for In-tergenerational Transfers: Evidence from Malaysia. Demography, Vol. 34, No. 1, 115-135.Mawardj, S dkk. 2008. Efektivitas Pelaksanaan Raskin. Jakarta: SMERU.Nguyen, T.,

Purnamasari, R. 2011. Impacts of International Migration and Remittances on Child Outcomes and Labor Supply in

Plagiarism detected: **0,12%** <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/x...> + 2 more resources!

id: 47

160

Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 13, Nomor 1, Juni 2012

: 146-161Indonesia: How does Gender

Plagiarism detected: **0,06%** <http://documents.worldbank.org/cura...>

id: 48

Matter?

Policy Research Working Paper

5591 .Nielsen, M. E., Olinto, P.

Plagiarism detected: **0,22%** <https://simdos.unud.ac.id/uploads/f...>

id: 49

2007. Do Conditional Cash Transfers Crowd-out Private Transfers?: Evedence from Randomize Trials in Honduras and Nicaragua. Washi

ngton: World Bank .Park, C. 2003. Interhousehold Transfers be-tween Relatives in Indonesia: Determi-nants and Motives. Economic Development and Cultural Change , Vol. 51, No. 4, 929-945.Prasetyo, P.E., Marimin dan Samsudin, Adang. 2010. Model Kaji Tindak Program Pem-bangunan Partisipatif Pengentasan Ke-miskinan dan Rawan Pangan. Jurnal Eko-nomi Pembangunan, Vol. 11, No.2, 217-235.Purwaningsih, Yunastiti. dkk. 2010. Pola Pen-

Plagiarism detected: **0,15%** <http://eprints.uns.ac.id/10949/1/Pu...> + 3 more resources!

id: 50

geluaran Pangan Rumah Tangga Menurut Tingkat Ketahanan Pangan di Provinsi Jawa Tengah.

Jurnal Ekonomi Pembangu-nan, Vol. 11, No.2, 236-253.Quartey, P.

Plagiarism detected: **0,23%** <https://simdos.unud.ac.id/uploads/f...>

id: 51

2006. Migrant Remittances and House-hold Welfare in Times of Macro-Volatility: The Case of Ghana. ISSER University of Ghana Legon

.Raihan, S., Khondher, H. B., Sugiyarto, G., Jha, S. 2009. Remittances and Household Wel-fare: A Case Study of Bangladesh. ADB Economic Working Paper Series 189 .Raut, L. K., Tran, L.H. 2005. Parental Human Capital Investment and Old-Age Trans-fers from Children: Is a Loan Contract or Reciprocity for Indonesian Families?. Jour-nal of Development Economics, 77, 389-414.Sahn, D. E., Alderman, H.

Plagiarism detected: **0,23%** <https://simdos.unud.ac.id/uploads/f...> + 2 more resources!

id: 52

1996. The Effect of Food Subsidies on Labor Supply in Sri Lanka. Economic Development and Cultural Change , 45, 1

25-145.Schueler, Dana. 2007. Incentive Effect Transfer within the Extended Family: The Case Indo-nesia. Disertasi. University of Goettingen.Skoufias, E., Unar, M., Gonzales, T.

Plagiarism detected: **0,51%** <https://simdos.unud.ac.id/uploads/f...> + 2 more resources!

id: 53

2008. The Impact of Cash and In-kind Transfers on Con-sumption and Labor Supply. Washington: World Bank.Sulaiman, M. 2010. Incentive and Crowding-out Effects of Food Assistance: Evidence from Randomized Evaluation of Food-for-Training Project in Southern Sudan. London: Eco-nomic Organisation and Public Policy

Programme.Tadesse, G., Shively, G.

Plagiarism detected: **0,17%** <https://www.developmentbookshelf.co...>

id: 54

2009. Food Aid, Food Prices and Producer Disincentive in Ethi-opia. American Journal of Agricultural Eco-nomics, 91, 942-955.Efek Disinsentif Program Raskin (Mohtar Rasyid)161



Plagiarism Detector
Your right to know the authenticity!